

**PENGARUH PENYULUHAN GIZI TENTANG PEMBERIAN TABLET ZAT
BESI KEPADA IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP KADER POSYANDU DI DANAU PARIS
KABUPATEN ACEH SINGKIL TAHUN 2009**

*Effect of Nutritional Extension of Iron Administration to Pregnant Women on
Knowledge and Attitude of Cadres of Posyandu at Danau Paris,
Aceh Singkil District, 2009*

Albiner Siagian¹, Zulhaida Lubis², Yanti Yanda Munthe³

Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat
FKM Universitas Sumatera Utara (USU), Medan

ABSTRACT

According to the Household Health Survey (SKRT) 2001, nationally, the prevalence of anemia in pregnant women is still high (40.9%). One of the ways chosen to prevent anemia in pregnant women is by consuming iron tablet. Until now, iron tablet administration program in Aceh Singkil is not successful yet because of several factors. One of them is the less of extension given by the nutritionist to the local cadres. The purpose of this quasi-experimental study is to analyze the effect of the nutritional extension of iron tablet administration to pregnant women on knowledge and attitude of cadres of posyandu at Danau Paris, Aceh Singkil District. The population of this study was all of the 66 cadres of posyandu (integrated service post) in Danau Paris Sub-district, Aceh Singkil District.

The result of paired sample *t*-test shows that the average total score of the respondents knowledge before the extension was 22.17 ($p < 0.05$). Meanwhile, the average total score of the respondents' attitude before the extension was 13.11 and after the extension was 15.67 ($p < 0.05$). It can be concluded that there is a significant difference between knowledge and attitude of cadres regarding iron administration and iron benefit to the pregnant women before and after extension.

Key words: *Extension, Iron Tablet Administration, Knowledge Attitude, Cadre.*

PENDAHULUAN

Pemerintah selama lebih dari 30 tahun telah melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat secara intensif untuk menurunkan prevalensi Kurang Energi Protein (KEP), Kurang Energi Kronis (KEK), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A (KVA) dan Anemia Gizi. Namun sampai saat ini anemia gizi masih merupakan masalah gizi utama yang diderita oleh ibu hamil dan wanita pada umumnya.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2002 sebesar 5,1

per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2003 sebesar 1,1 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2004 AKI mengalami kenaikan tajam dari sebelumnya menjadi 8,6 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2005 AKI cenderung menurun menjadi 0,9 per 1.000 kelahiran hidup dan meningkat lagi pada tahun 2006 sebesar 2,0 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes, 2007).

Jika dibandingkan dengan negara-negara lain maka angka kematian ibu di Indonesia adalah 15 kali Angka Kematian Ibu di Malaysia, 10 kali lebih tinggi daripada Thailand,

atau 5 kali lebih tinggi dari pada Philipina (Anonim, 2008).

Penanggulangan masalah Anemia Gizi Besi (AGB) di Aceh Singkil salah satunya adalah pemberian tablet zat besi pada ibu hamil. Namun demikian program ini sampai saat ini belum dapat dikatakan berhasil, hal ini disebabkan oleh kurang mantapnya pelaksanaan di lapangan.

Hal lain yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program distribusi tablet zat besi adalah adanya keterbatasan penyediaan tablet zat besi, metode pendistribusian, kepatuhan ibu hamil, kurangnya koordinasi dan tidak adanya monitoring dan evaluasi yang baik serta kurangnya penyuluhan oleh petugas gizi kepada kader setempat (Dinkes, Kabupaten Aceh Singkil, 2008).

Pendistribusian TTD di Kecamatan Danau Paris dilakukan oleh kader. Petugas puskesmas melibatkan kader agar pendistribusian TTD sampai langsung ke masyarakat. Namun, sampai saat ini pendistribusian TTD masih belum memenuhi cakupan yang ditargetkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sarana transportasi dan kurangnya pengetahuan kader setempat tentang pemberian dan manfaat tablet zat besi. (Dinkes Kab upaten Aceh Singkil, 2008).

Data Dinkes Aceh Singkis tahun 2008 menunjukkan bahwa angka cakupan pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2008 menunjukkan bahwa cakupan terendah terjadi di Kecamatan Danau Paris dimana cakupannya yaitu 27,87% dengan target yang diharapkan 80% dan cakupan ibu hamil yang telah mendapatkan tablet besi sebanyak 3 kali pemberian (Fe 3) rendah yaitu 24,43% dengan target yang seharusnya 80%.

Pada tahun 2003 cakupan pemberian TTD pada ibu hamil ternyata baru mencapai sekitar 60% dari jumlah sasaran yang membutuhkan. Salah satu

penyebabnya adalah keterbatasan kemampuan pemerintah untuk menyediakan TTD secara gratis, sehingga dampak program atas manfaat pemberian TTD tersebut belum dapat dirasakan secara nyata (Depkes RI, 2003).

Pos Pelayanan Terpadu atau Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM). Pengelolaan Posyandu diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan proses pembangunan kesehatan guna bersama-sama memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam hal memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Depkes RI, 2006).

Keberhasilan program posyandu tergantung dari kemampuan kader yang bertugas dan bimbingan petugas puskesmas. Kader harus mengetahui dan memahami sepenuhnya tugas dan fungsi kader di posyandu. Hal ini dapat terwujud apabila kader dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain adalah pendidikan kader, lamanya bertugas menjadi kader, adanya latihan dan latihan ulang serta pembinaan yang intensif dari petugas puskesmas (Depkes, 2006).

Di Kecamatan Danau Paris terdiri dari 11 posyandu dengan jumlah kader sebanyak 66 orang. Di wilayah ini jarang sekali dilakukan penyuluhan gizi oleh petugas gizi sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan kader setempat (Dinkes Kabupaten Aceh Singkil, 2008).

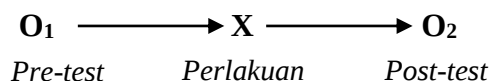
Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Bagaimana pengaruh penyuluhan tentang pemberian dan manfaat tablet zat besi pada ibu hamil terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil tahun 2009".

Adapun hipotesis penelitian adalah :

1. Terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang pemberian dan manfaat tablet besi pada ibu hamil.
2. Terdapat perbedaan sikap kader sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang pemberian dan manfaat tablet besi pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pre- and post-test* (Notoatmodjo, 2002). Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 = *Pre-test* pada kelompok kader yang diberikan penyuluhan
 X = Intervensi dengan metode ceramah/penyuluhan dan pembagian brosur
 O2 = *Post-test* pada kelompok kader yang diberikan penyuluhan

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil. Lokasi ini dipilih karena cakupan tablet Fe rendah yaitu 2,96% dengan target yang diharapkan 80% dan cakupan ibu hamil yang telah mendapatkan tablet besi sebanyak 3 kali pemberian rendah yaitu 4,43% dengan target yang seharusnya 80%. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei sampai dengan Juli 2009.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 66 orang kader yang bekerja di 11 posyandu dan 1 puskesmas. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi (*Total Sampling*) yang berjumlah 66 orang.

Data dibagi atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan dan sikap kader dikumpulkan sebelum dan sesudah intervensi (penyuluhan). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Puskesmas yang meliputi data ibu hamil yang mendapatkan zat besi dan data dari kelurahan adalah gambaran sosiodemografi Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil.

Setelah data terkumpul diolah secara manual dan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan analisis deskriptif. Data dianalisis menggunakan uji *paired sampel t-test* untuk melihat perbedaan pengetahuan dan sikap kader sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak program *SPSS version 10*. Penarikan kesimpulan yang dilakukan didasarkan pada taraf signifikansi $p < 0,05$ (Santoso, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik kader yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar kader (56,1%) berumur 20–30 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir di sekolah dasar (SD) sebanyak 57,6% dan bekerja sebagai petani sebanyak 56,1%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian tablet zat besi adalah pengetahuan kader. Kader yang mempunyai pengetahuan yang baik diharapkan akan mengetahui pemberian tablet zat besi dengan baik dan benar pula.

Karakteristik kader yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan bisa mempengaruhi proses perubahan perilaku. Umur kader rata-

rata masih dalam kategori usia produktif memungkinkan mereka masih mampu menangkap informasi yang diberikan dan bisa mengingatnya kembali. Begitu juga dengan karakteristik pendidikan.

Walaupun kader mayoritas tamatan SD (57,6%), informasi yang diberikan tetap bisa diterima dengan baik oleh karena metode penyuluhan sangat fleksibel. Pekerjaan kader mayoritas petani (56,1%), namun masih dapat meluangkan waktu untuk mengikuti/mendengarkan penyuluhan, membaca brosur dan mempraktekannya.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Di Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2009

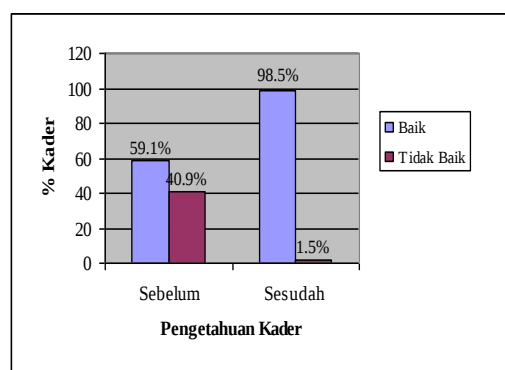
Umur (Tahun)	n	%
< 20	5	7,6
20 – 30	37	56,1
31 – 40	19	28,8
> 40	5	7,6
Jumlah	66	100,0
Tingkat Pendidikan		
SD	38	57,6
SLTP	19	28,8
SLTA	9	13,6
Akademi/PT	0	0
Jumlah	66	100,0
Pekerjaan		
Petani	37	56,1
Wiraswasta	4	6,1
PNS	1	1,5
IRT	24	36,4
Jumlah	66	100,0

Sumber : Data Primer

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Kader Tentang Pemberian dan Manfaat Tablet Zat Besi

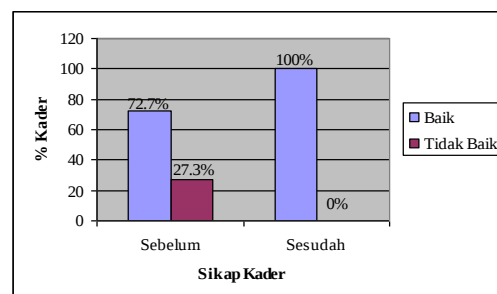
Pengetahuan kader tentang pemberian dan manfaat tablet zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada gambar berikut. Berdasarkan Gambar 1

diperoleh bahwa sebelum penyuluhan pengetahuan kader pada kategori baik sebanyak 39 orang (59,1%) dan sesudah penyuluhan menjadi 65 orang (98,5%). Sedangkan pengetahuan yang tidak baik sebelum penyuluhan 27 orang (40,9%) dan sesudah penyuluhan menjadi 1 orang (1,5%). Dilihat dari skor pengetahuan kader, terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan meningkatnya skor kader, maka tingkat pengetahuan kader juga meningkat.



Gambar 1. Grafik Distribusi Kader Berdasarkan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap kader tentang pemberian dan manfaat tablet zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan terjadi peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Distribusi Kader Berdasarkan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan sikap kader pada kategori baik sebanyak 48 orang (72,7%) dan

sesudah penyuluhan menjadi 66 orang (100%). Sedangkan pengetahuan yang tidak baik sebelum penyuluhan 18 orang (27,3%) dan sesudah penyuluhan tidak terdapat kader yang mempunyai sikap yang tidak baik.

Dilihat dari skor sikap kader, terjadi peningkatan skor sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan meningkatnya skor kader, maka tingkat sikap kader juga meningkat. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian Rajagukguk (2007) dan Khairunnisak (2008) lewat hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan promosi dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku ibu rumah tangga.

Peningkatan pengetahuan kader juga tak lepas dari adanya brosur yang diberikan. Dengan pemberian brosur, penyampaian informasi akan lebih mudah dipromosikan oleh karena di brosur memiliki gambar dan data-data mengenai tablet zat besi. Brosur juga bisa memberikan kesan tertentu karena memiliki pesona bentuk, bahasa dan gambar dari brosur yang akan mempengaruhi keputusan seseorang. Bentuk brosur yang sederhana, mudah disimpan tanpa memakan tempat sangat membantu kader apabila sewaktu-waktu membutuhkan semacam remainder ataupun referensi mereka hanya melihat brosurnya kembali.

Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti, dkk (2002) bahwa metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan (ceramah) dapat meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan *post-test* dibandingkan dengan pengetahuan *pre-test*. Begitu pula yang diungkapkan Meutia (2005) bahwa penyuluhan dengan metode ceramah efektif diterapkan untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan mempertimbangkan berbagai aspek sehubungan penyuluhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji *paired sample*

t-test diketahui bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader dengan rata-rata skor pengetahuan sebesar 5,42. Selain itu, *t* hitung adalah $-10,267$ dengan nilai probabilitas $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara nyata rata-rata pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan. Sedangkan rata-rata jumlah skor sikap kader sebelum penyuluhan sebesar 13,11 dan setelah penyuluhan sebesar 15,67. Pemberian penyuluhan dapat meningkatkan sikap kader dengan rata-rata skor sikap sebesar 2,59. Selain itu, *t* hitung adalah $-10,054$ ($p = 0,000$). Ada perbedaan secara nyata rata-rata sikap kader sebelum dan sesudah penyuluhan (Tabel 4). Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata kader menggambarkan sikap yang positif setelah dilakukan penyuluhan.

Tabel 4. Perbandingan Rerata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan dan Sikap Kader Tentang Pemberian dan Manfaat Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Kecamatan Danau Paris Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2009

Variabel		Rerata	<i>t</i>	<i>p</i>
Pengetahuan	Sebelum	17,47	-	0,000
	Sesudah	22,17	10,267	
Sikap	Sebelum	13,11	-	0,000
	Sesudah	15,67	10,054	

Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat terlihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Pendidikan kesehatan adalah proses belajar. Pendidikan kesehatan membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup.

Penyuluhan merupakan suatu metode dalam pendidikan kesehatan yang dapat merubah sikap seseorang

menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari sikap kader setelah diberikan penyuluhan memberikan perubahan yang berarti dari sikap negatif menjadi lebih positif bahkan sangat positif. Hal senada juga ditunjukkan oleh Rajagukguk (2007) tentang pengaruh promosi konsumsi sayur dan buah terhadap perilaku ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan secara nyata antara sikap responden sebelum dan setelah penyuluhan.

PENUTUP

Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kader.

Ada perbedaan yang signifikan antara sikap kader sebelum dan sesudah penyuluhan sehingga dapat meningkatkan sikap kader.

Penyuluhan dengan metode ceramah dan pembagian brosur secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap kader tentang pemberian dan manfaat tablet Fe.

Saran

Pengelola program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas maupun di Dinas Kesehatan diharapkan dapat memilih metode penyuluhan dengan pemberian brosur dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang pemberian dan manfaat tablet Fe, karena metode ini telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Astuti D, dkk. 2002. *Peranan Pendidikan Kesehatan pada Ibu Terhadap Reinfeksi Penyakit Cacing pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Sains Kesehatan. Volume 15 No. 2, Hal : 145-153
- Anonim. 2008. <http://skripsi-tesis.com>. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Fe Ibu Hamil di Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu Tahun 2003*. Diakses tanggal 6 Maret 2009
- Dinkes Kabupaten Aceh Singkil. 2008. *Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil*. Aceh Singkil.
- Khairunnisak. 2008. *Pengaruh Penyuluhan Sayur dan Buah terhadap Pengetahuan Remaja Putri SMAN 1 Julok Kabupaten Aceh Timur NAD Tahun 2008*. Skripsi FKM USU
- Notoadmodjo S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Rajagukguk T. 2007. *Pengaruh Promosi Konsumsi Sayur dan Buah terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Tahun 2007*. Skripsi FKM USU
- Widodo E. 2001. *Perolehan dan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Tinjau dari Beberapa Faktor di Puskesmas Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2001*. Skripsi FKM USU